

**HUBUNGAN CITRA TUBUH TERHADAP KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN DIABETES MELITUS
DENGAN ULKUS DIABETIK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

WHINDA ARUM SEKARWATI

J 210171180

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN CITRA TUBUH TERHADAP KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN DIABETES MELITUS DENGAN ULKUS
DIABETIK**

PUBLIKASI ILMIAH

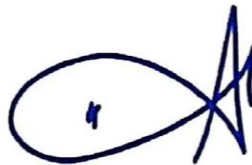
oleh:

WHINDA ARUM SEKARWATI

J210171180

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dian Hudiyawati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 0624118605

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN CITRA TUBUH TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS DENGAN ULKUS DIABETIK

Oleh:

WHINDA ARUM SEKARWATI

J210171180

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 10 Februari 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dian Hudiyawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Arum Pratiwi, S.Kp., M.Kes., Ph.D

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Ns. Beti Krisnawati, M.Kep., Sp.Kep.M.B

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Nurul Huda, SKM., M.Kes

NIDN. 06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Februari 2020

Penulis



Whinda Arum Sekarwati

HUBUNGAN CITRA TUBUH TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS DENGAN ULKUS DIABETIK

Abstrak

Diabetes melitus dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi, salah satunya adalah ulkus diabetik. Komplikasi ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus dapat berdampak pada citra tubuh. Citra tubuh erat kaitannya dalam menunjang suatu kualitas kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan kualitas hidup merupakan keadaan dimana seseorang mendapatkan kepuasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus dengan ulkus diabetik di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ir. Soekarno Sukoharjo pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ulkus diabetik di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Sampel penelitian ini sebanyak 102 responden dengan teknik sampling *accidental sampling*. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner, dan analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi *Spearman Rank (RHO)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p*-value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,417 sehingga H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetik dalam kategori cukup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: sebagian responden memiliki citra tubuh negatif dan kualitas hidup yang kurang baik, serta terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetik.

Kata Kunci : Citra Tubuh, Kualitas Hidup, Diabetes Melitus, Ulkus Diabetik.

Abstract

Diabetes Mellitus in a long term caused a complications, which one is diabetic ulcer. Complications of diabetic ulcer in patients with Diabetes Mellitus can give an impact on body image. Body image is closely related in supporting someone's quality of life. This is because quality of life is a condition where a person gets satisfaction or enjoyment in daily life that involves physical health and mental health. This study aims to determine the relationship between body image and quality of life in patients with Diabetes Mellitus with diabetic ulcer in RSUD Ir. Soekarno, Sukoharjo Regency. This research was conducted at the General Regional Hospital (RSUD) Ir. Soekarno Sukoharjo in December 2018 until January 2019. The method used in this study is quantitative by using a cross sectional study design. The population in this study were all of patients with diabetic ulcer in RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. The research sample is 102 respondents with accidental sampling technique. The research instrument is form of a questionnaire and data analysis used is the Spearman Rank correlation test

(RHO). The results shown that the p-value of 0.001 with a significance value of 0.417 so H_0 was rejected, which means there is a relationship between body image and quality of life in patients with Diabetes Mellitus with diabetic ulcer in the sufficient category. The conclusions of this study are: some respondents have negative body image and poor quality of life and there is a significant relationship between body image and quality of life in patients with diabetic ulcer.

Keywords: Body Image, Quality of Life, Diabetes Mellitus with Diabetic Ulcers

1. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) atau lebih dikenal dengan sebutan penyakit kencing manis merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik tingginya kadar glukosa di dalam darah (hiperglikemia) dikarenakan tubuh kekurangan insulin, baik absolut maupun relatif yang dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi, baik komplikasi akut maupun komplikasi kronis (Tarwoto & Wartonah, 2012).

Hasil data yang didapatkan jumlah pasien diabetes di dunia pada tahun 2015 sebanyak 415 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat hingga pada tahun 2040 sekitar 642 juta jiwa dari seluruh penduduk dunia (55%). Prevalensi angka pasien diabetes melitus di Asia Tenggara pada tahun 2015 sebanyak 78,3 juta dan diperkirakan akan naik menjadi 140,2 juta jiwa pada tahun 2040. Negara Indonesia mendapatkan peringkat ke 7 di dunia dengan jumlah sekitar 10 juta jiwa yang mengalami diabetes melitus dan tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2015 (*International Diabetes Federation*, 2015).

Diabetes Melitus berada pada urutan kedua terbanyak sebesar 16,42 persen atau sekitar 154.992 kasus di Jawa Tengah pada tahun 2016, sedangkan data kasus baru di Kabupaten Sukoharjo terdapat 1.478 kasus DM tipe 2 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, didapatkan data penderita DM pada periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2017 sejumlah 264 orang, dengan penderita ulkus diabetik sejumlah 136 orang. Jumlah kasus tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan

penderita DM sejumlah 223 orang, dengan penderita ulkus diabetik sejumlah 130 orang (Rekam Medik RSUD Sukoharjo, 2018).

Diabetes melitus dalam jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati seperti penyakit vaskular perifer, hal ini memberikan gambaran kelainan pada tungkai bawah yang berupa ulkus maupun gangren yang selanjutnya disebut ulkus diabetik (Brunner & Suddarth, 2013). Komplikasi ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus dapat berdampak pada konsep diri mereka. Konsep diri dibagi menjadi lima komponen, yaitu citra tubuh (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), identitas diri (*self identity*), dan peran diri (*self role*). Pada pasien dengan ulkus diabetik, komponen konsep diri yang paling terganggu adalah citra tubuh individu tersebut (Kozier, et al, 2010; Kusumawati & Hartono, 2010).

Citra tubuh erat kaitannya dalam menunjang suatu kualitas kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan kualitas hidup merupakan keadaan dimana seseorang mendapatkan kepuasan atau kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut kesehatan fisik dan kesehatan mental (Saragih, 2010; *Centers for Disease Control and Prevention*, 2007, dalam Smeltzer, 2010).

Penderita ulkus diabetik merupakan salah satu kondisi dengan gangguan citra tubuh, dimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikologis penderita. Sedangkan penelitian tentang “Hubungan Citra Tubuh Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik” masih sangat sedikit, oleh karena itu penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ulkus diabetik di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo pada 6 Desember 2018 sampai dengan 5 Januari 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden dan teknik

pengambilan sampel *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, kemudian kuesioner dibagikan kepada seluruh responden. Kemudian hasil dari kuesioner dianalisis menggunakan *Spearman Rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel Penelitian	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
46-55 tahun	42	41,2%
56-65 tahun	55	53,9%
>65 tahun	5	4,9%
Total	102	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	73	71,6%
Laki-laki	29	28,4%
Total	102	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	61	59,8%
Swasta	18	17,6%
Wiraswasta	13	12,7%
PNS	3	2,9%
Pensiunan	7	6,9%
Total	102	100%
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD	4	3,9%
SD	9	8,8%
SMP	27	26,5%
SMA	46	45,1%
Sarjana	15	14,7%
Total	102	100%
Lama Menderita DM		
1-5 tahun	52	51,0%
6-10 tahun	37	36,3%
>10 tahun	13	12,7%
Total	102	100%
Lama Menderita Ulkus Diabetik		
1-3 bulan	58	56,9%
4-6 bulan	40	39,2%

>6 bulan	4	3,9%
Total	102	100%
Gula Darah Terakhir		
<140	10	9,8%
140-200	36	35,3%
>200	56	54,9%
Total	102	100%
Tinggal Serumah		
Sendiri	1	1,0%
Keluarga Inti	97	95,1%
Saudara	4	3,9%
Total	102	100%
Status Perkawinan		
Menikah	73	71,6%
Janda/Duda	28	27,4%
Lajang	1	1,0%
Total	102	100%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi karakteristik responden yaitu usia terbanyak adalah 56-65 tahun sebanyak 55 (53,9%) responden, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 73 responden (71,6%), sebagian besar responden sudah tidak bekerja yaitu sebanyak 61 (59,8%) responden, mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 46 (45,1%) responden. Sedangkan distribusi karakteristik responden berdasarkan lama responden menderita diabetes melitus paling banyak adalah 1-5 tahun yaitu sebanyak 52 (51%) responden, dengan lama menderita ulkus diabetik adalah 1-3 bulan yaitu sebanyak 58 (56,9%) responden dan gula darah sewaktu responden paling banyak adalah >200 mg/dL yaitu sebanyak 56 (54,9%) responden. Sebagian besar responden tinggal serumah dengan keluarga inti yaitu sejumlah 97 (95,1%) responden dan sebagian besar status perkawinan responden adalah menikah sebanyak 73 (71,6%) responden.

3.1.2 Analisis Univariat

3.1.2.1 Uji *Central Tendency*

Tabel 2. *Central Tendency* Citra Tubuh

Uji <i>central tendency</i>	Nilai
Mean	102,25
Median	102,00
Modus	102

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *mean* (nilai rata-rata) adalah 102,25, sedangkan *median* (nilai tengah) adalah 102,00 dan *modus* (nilai yang paling sering muncul) adalah 102.

Tabel 3. *Central Tendency* Kualitas Hidup

Uji <i>central tendency</i>	Hasil
Mean	53,06
Median	51,00
Modus	48

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa *mean* adalah 53,06, sedangkan *median* adalah 51,00 dan *modus* adalah 48.

3.1.2.2 Citra Tubuh

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Citra Tubuh

Citra Tubuh	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	58	56,9 %
Positif	44	43,1 %
<i>Total</i>	<i>102</i>	<i>100%</i>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi citra tubuh responden adalah responden dengan citra tubuh negatif yaitu sebanyak 58 (56,9%) responden, dan responden dengan citra tubuh positif sebanyak 44 (43,1%) responden.

3.1.2.3 Kualitas Hidup

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase (%)
Buruk	60	58,8%
Baik	42	41,2%

<i>Total</i>	<i>102</i>	<i>100%</i>
--------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki distribusi kualitas hidup buruk yaitu sebanyak 60 (58,8 %) responden, sedangkan banyaknya responden dengan kategori kualitas hidup baik sebanyak 42 (41,2%).

3.1.3 Analisis Bivariat

Tabel 6. Tabulasi Silang Citra Tubuh terhadap Kualitas Hidup

a Citra Tubuh	Kualitas Hidup					
	Buruk		Baik		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
u Negatif	54	53,4 %	4	3,6 %	58	57,0 %
l Positif	6	5,8 %	38	37,2 %	44	43,0 %
a Total	60	59,2 %	42	40,8 %	102	100,0 %

Tabulasi silang citra tubuh dengan kualitas hidup pasien ulkus diabetik menunjukkan adanya kecenderungan kualitas hidup yang buruk jika citra tubuh responden negatif. Pada kualitas hidup yang baik responden memiliki citra tubuh yang positif yaitu 38 responden (37,2 %), sedangkan pada citra tubuh negatif yaitu 54 responden (53,4%) mempunyai kualitas hidup yang buruk. Selain itu terdapat 4 responden (3,6%) dengan kualitas hidup yang baik memiliki citra tubuh negatif dan 6 responden (5,8%) dengan citra tubuh positif memiliki kualitas hidup yang buruk.

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hubungan Citra Tubuh terhadap Kualitas Hidup

	Citra Tubuh	Kualitas Hidup
Citra Tubuh	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.417**
	N	.001
		102

Kualitas Hidup	<i>Correlation</i>	.417**	1.000
	<i>Coefficient</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.
	<i>N</i>	102	102

B

erdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001, karena nilai *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetik. Sedangkan besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,417 artinya bahwa besarnya tingkat hubungan antara variabel citra tubuh dengan kualitas hidup termasuk dalam kategori cukup atau sedang.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa mayoritas responden berusia 56-65 tahun (53,9 %). Hal ini dikarenakan umur mempengaruhi resiko dan kejadian diabetes melitus, umur erat kaitannya dengan kenaikan kadar glukosa darah, sehingga semakin meningkat umur maka gangguan toleransi glukosa akan semakin tinggi dan fungsi fisiologis tubuh akan menurun. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (71,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2015) bahwa kejadian ulkus lebih banyak terjadi pada perempuan. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (59,8 %) dalam penelitian ini termasuk juga mereka yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Arifin (2015) yang mendapatkan hasil sebagian besar responden tidak bekerja.

Gambaran karakteristik responden diketahui bahwa berdasarkan pendidikan terakhir, responden paling banyak adalah SMA (45,1 %). Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan berpengaruh terhadap kualitas hidup yang semakin rendah pula karena tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk tetap aktif pada masa tua terlebih saat menderita diabetes melitus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rantung, Yetti & Herawati (2015) yang menyatakan tidak ada keterkaitan antara pendidikan dengan kualitas hidup pasien DM. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita diabetes melitus paling banyak adalah 1-5 tahun (51%). Berdasarkan penelitian Karim (2015) responden yang menderita DM >10 tahun memiliki kualitas hidup yang tinggi, yang artinya tidak ada hubungan antara lama menderita DM dengan kualitas hidup. Hal ini dikarenakan seseorang yang mengalami penyakit kronis dalam waktu yang lama akan mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan individu tersebut dalam pengobatan DM (Rusli, 2014).

Karakteristik responden berdasarkan lama menderita ulkus diabetik menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah penderita ulkus dengan lama 1-3 bulan (56,9%). Menurut penelitian Willey, Jhon & Sons (2011) menunjukkan bahwa ulkus diabetik menyebabkan menurunnya mobilitas yang dapat mempengaruhi kemampuan pasien dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dimana kualitas hidup mereka juga dipengaruhi oleh adanya rasa nyeri atau ketidaknyamanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Syarif (2014) dimana responden dengan lama menderita ulkus 1-3 bulan sebanyak (51,5%). Karakteristik responden berdasarkan gula darah terakhir adalah >200 mg/dl (54,9%). Kadar gula darah yang tinggi pada pasien DM dengan ulkus dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka karena menyebabkan penurunan kemampuan pembuluh darah dalam berkontraksi maupun relaksasi sehingga perfusi jaringan

bagian distal dari tungkai kurang baik. Keadaan inilah yang mengembangkan terjadinya ulkus kaki diabetik pada penderita mellitus yang memiliki kadar glukosa darah yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Veranita dkk (2016) yaitu terdapat hubungan antara kadar glukosa darah dengan derajat ulkus kaki diabetik dan didapatkan hasil responden dengan resiko tinggi terjadinya ulkus kaki diabetik yaitu kadar glukosa darah ≥ 200 mg/dl.

Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal serumah dengan keluarga inti (95,1%). Sedangkan gambaran karakteristik responden berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah menikah (71,6%). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa dari 159 responden DM tipe 2 sebanyak 113 orang (73,4%) berstatus menikah (Murad dkk., 2014). Menurut Leong dkk (2014) individu yang menikah dengan pasien DM memiliki risiko 26% terkena DM tipe 2 dikarenakan kesamaan dalam perilaku makan dan aktivitas fisik yang buruk selain itu adanya peristiwa kehidupan, lingkungan fisik, dan jaringan sosial dapat berkontribusi terhadap terjadinya diabetes. Friedman (2010) juga menyebutkan bahwa para anggota keluarga juga harus menjalankan fungsi keluarga, salah satu dari fungsi keluarga tersebut adalah fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan.

3.2.2 Citra Tubuh

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki citra tubuh negatif yaitu 58 responden (56,9%). Sedangkan 44 responden (43,1%) memiliki citra tubuh positif. Hal ini berarti komplikasi ulkus diabetik pada pasien DM dapat mempengaruhi citra tubuh mereka. Citra tubuh merupakan kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya, termasuk persepsi masa lalu dan sekarang, serta perasaan tentang struktur, bentuk, dan fungsi tubuh (Keliat, Helena

& Farida, 2011). Pada seseorang yang mengalami perubahan penampilan dan fungsi tubuh yang menurun cenderung akan memiliki citra tubuh yang negatif. Citra tubuh yang negatif tersebut disebabkan oleh manifestasi klinis dari diabetes melitus yang mengakibatkan ulkus diabetik yang sulit untuk disembuhkan kemudian mengganggu karakteristik, sifat seseorang dan penampilannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh pasien diabetes melitus yang mengalami ulkus diabetik antara lain: perubahan penampilan tubuh, perubahan fungsi bagian tubuh, reaksi orang lain dan perbandingan dengan orang lain. Faktor-faktor tersebut merupakan stressor yang mempengaruhi penerimaan pasien DM dengan ulkus diabetik terhadap kondisi yang sedang mereka alami sehingga mempengaruhi citra tubuh (Nizam, Hasneli & Arneliwati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Sundari dan Simamora (2017) tentang konsep diri pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetik didapatkan hasil citra tubuh negatif dari 65 responden (93.3%). Sofiyana (2011) juga melakukan penelitian dengan menghubungkan antara stress dengan konsep diri pada penderita DM yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad didapatkan hasil bahwa sebagian besar penderita DM (63,3% dari 30 responden) memiliki citra tubuh yang negatif.

3.2.3 Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup buruk yaitu 60 responden (58,8%), sedangkan 42 responden (41,2%) memiliki kualitas hidup baik. Kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, keadaan psikologi, tingkat keluasaan, hubungan sosial serta keterkaitan pada keinginan mereka di masa depan. Menurut Saragih (2010) kualitas hidup penyandang diabetes melitus di pengaruhi oleh karakteristik pasien,

seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status sosial ekonomi, dan lama menderita diabetes melitus. Hal lain yang menyebabkan kualitas hidup pasien dalam penelitian ini rendah adalah adanya komplikasi dari diabetes melitus.

Hasil penelitian oleh Sari (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hidup dengan tingkat, jumlah luka pasien DM serta kadar glukosa darah yang tidak terkontrol yang dapat menyebabkan keterbatasan aktivitas fisik, ketergantungan dengan bantuan orang lain dan menyebabkan penurunan kualitas hidup, hal ini dikarenakan proses penyembuhan luka membutuhkan waktu yang cukup lama serta mengeluarkan biaya yang tidak sedikit pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2017) tentang gambaran kualitas hidup pasien DM di Puskesmas Purwosari yang memiliki kualitas hidup buruk yaitu 53 responden (58,92%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desni dkk (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang rendah. Sebagian besar pasien mengatakan bahwa rasa gelisah dan kesakitan yang terkadang membuat pasien tidak bisa bekerja seperti biasanya dan menghambat aktivitas atau rutinitas sehari-hari.

3.2.4 Hubungan Citra Tubuh terhadap Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001, karena nilai *Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetik. Sedangkan besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,417 artinya bahwa besarnya tingkat

hubungan antara variabel citra tubuh dengan kualitas hidup termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu dengan variabel yang sama, diantaranya adalah penelitian Oxtavia, Jumaini dan Lestari (2013) didapatkan hasil ada hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Pada penelitian oleh Runiari, Hartati dan Surinati (2014) juga didapatkan hasil ada hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri wanita menopause dan kualitas hidup dengan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kualitas hidup adalah citra tubuh.

Pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetik akan memandang negatif luka yang ada di tubuhnya, menganggap dirinya tidak menarik, merasa malu karena harus dibantu dalam beraktifitas, merasa tidak berharga dan menjadi beban keluarga, merasa tidak sebebaskan atau seaktif seperti sebelum mengalami ulkus, serta merasa tidak percaya diri dalam bergaul dengan orang-orang disekitarnya (Levin, 2009). Citra tubuh yang negatif pada penderita ulkus diabetik ini karena terjadinya perubahan penampilan dan anggota tubuh tidak lagi bisa berfungsi dengan normal dan luka yang akan sulit untuk sembuh sehingga membuat penderita ulkus diabetik mempersepsikan hal yang negatif tentang dirinya sehingga berdampak terhadap kualitas hidup pasien penderita ulkus diabetik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lainnya juga yang dapat mempengaruhi citra tubuh seseorang yaitu *self esteem*, dimana hal ini seseorang mengacu pada pandangan orang lain tentang tubuhnya yang dibentuk dalam pikirannya.

Hal yang mendorong perlunya pengukuran kualitas hidup pada penderita DM karena kualitas hidup merupakan salah satu tujuan utama perawatan DM dengan alasan diabetes melitus adalah

penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan, namun apabila kadar gula darah dapat terkontrol dengan baik, maka keluhan fisik akibat komplikasi akut ataupun kronis dapat diminimalisir atau dicegah, disamping hal tersebut kualitas hidup yang rendah serta problem psikologis dapat memperburuk gangguan metabolik, baik secara langsung melalui reaksi stress hormonal ataupun secara tidak langsung melalui komplikasi (Mandagi, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyana (2014) yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas penderita diabetes melitus memiliki citra tubuh yang negatif. Citra tubuh yang negatif tersebut disebabkan oleh manifestasi klinis dari diabetes mellitus mengakibatkan penderitanya kehilangan berat badan yang tidak diinginkan serta ulkus diabetik yang sulit untuk sembuh yang mengganggu karakteristik dan sifat seseorang dan penampilannya yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup pasien DM dengan ulkus diabetik.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan citra tubuh terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetik, dapat disimpulkan bahwa: Usia rata-rata responden adalah 56-65 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dan sebagian besar responden sudah tidak bekerja, sedangkan mayoritas pendidikan responden adalah SMA dengan rata-rata lama menderita DM 1-5 tahun dan menderita ulkus 1-3 bulan. Sedangkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa gula darah sewaktu responden paling banyak adalah >200 mg/dL, dan sebagian besar responden tinggal serumah dengan keluarga inti dengan status perkawinan mayoritas responden menikah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran citra tubuh sebagian besar responden dengan ulkus diabetik memiliki citra tubuh negatif dan kualitas hidup yang tidak baik. Dari hasil penelitian

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetik dengan besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,417 yang artinya bahwa besarnya tingkat hubungan antara variabel citra tubuh dengan kualitas hidup termasuk dalam kategori sedang.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran bagi:

4.2.1 Pasien Diabetes Melitus

Hasil penelitian kualitas hidup ini diharapkan dapat menambah wawasan pasien penderita diabetes melitus, bagaimana mempertahankan kualitas hidup tinggi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yaitu adanya kebutuhan khusus yang terus-menerus berlanjut dalam perawatan diabetes melitus.

4.2.2 Petugas Kesehatan

Hasil penelitian kualitas hidup ini diharapkan dapat menambah keilmuan petugas kesehatan dalam memberikan asuhan terhadap pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetik, agar petugas kesehatan memberikan asuhan keperawatan secara integral baik bio, psiko, sosial dan spiritual karena pasien DM dengan ulkus diabetik merupakan penyakit menahun yang kemungkinan besar mengalami gangguan pada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

4.2.3 Keluarga

Hasil penelitian kualitas hidup ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga pasien diabetes melitus agar mengerti akan pentingnya dukungan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan membantu pasien memenuhi kebutuhan kesehatan tanpa harus menunggu intervensi dari petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fady, Moh. Faisol. (2015). *Madu dan Luka Diabetik*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Andriyani, Niken & Kholifah, Siti Nur. (2018). Hubungan Antara Citra Tubuh (Body Image) dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Skripsi Dipublikasi. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*.
- Budiman dan Riyanto. (2014). Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Cash, F. Thomas. (1994). Body Images Attitude: Evaluation, Investment and Effect: Perceptual Motor Skills. *Journal of Psychology* 24.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Damayanti, Santi. (2015). *Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dermawan, Deden. (2013). *Keperawatan Jiwa : Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinkes Provinsi Jawa Tengah, (online), (www.dinkesjatengprov.go.id, diakses pada 4 April 2018).
- Donsu, Jenita D.T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Foland, Jody Lynne. (2009). Body Image and Body Valuation in Female Participants of an Outdoor Education Program. *Thesis. State University of New York*.
- Handayana, A. Yuda. (2016). *Tepat dan Jitu Atasi Ulkus Kaki Diabetes*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Hermayudi dan Ariani. (2017). *Metabolik Endokrin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan : Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Book Publishing.
- Imron, M. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.

- International Diabetes Federation. (2015). *IDF Diabetes Atlas Seventh Edition*, (online), (www.idf.org/diabetesatlas, diakses pad 5 Mei 2018).
- Keliat, Budi Anna. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Kozier, et al. (2010). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik*. Ed.7, Vol. 2. Jakarta : EGC
- Kusumawati, F., & Hartono, Y. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nimas, Ayu Fitriana. (2012). Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.1 (2), hal. 201-219.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oxtavia, Vivi. (2013). Hubungan Citra Tubuh Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Skripsi Dipublikasi. Universitas Riau*.
- Rekam Medis RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. (2018). Data Penderita Diabetes Mellitus dan Ulkus Diabetik.
- Rubbyana, Urifah (2012). Hubungan antara Strategi Koping dengan Kualitas Hidup pada Penderita Skizofrenia Remisi Simptom. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Universitas Airlangga Surabaya*, Vol.1 (2), hal.37-49.
- Saragih. (2010). Hubungan Dukungan keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan. *Jurnal Kesehatan*, Vol.3 (2), hal.15-29.
- Sari, Yunita. (2015). *Perawatan Luka Diabetes*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siwiutami. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pada Penyandang Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 8.
- Smeltzer, Suzanne C. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth*. Ed.8. Vol.2. Jakarta: EGC.

- Sofiana, L. (2012). Hubungan Antara Stres Dengan Konsep Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan*, 167-176.
- Sudoyo, A., Setyohadi, B., Alwi, I., Simabrita, M., & Setiati, S. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syarif, Hilman. (2013). Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetik Di Poliklinik Endokrin RSUD, Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*.
- Tarwoto dan Wartonah. (2012). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Umar, Rahmawati, Julia V Rottie, & Jill Lolong. (2016). Hubungan Stres dengan Citra Tubuh Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Utami, Fitria & Purwanti, Okti Sri. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pada Penyandang Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Purwosari Surakarta. *Skripsi Dipublikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Utami, Desni., Karim, Darwin., & Agrina. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Diabetikum. *Jurnal Online Mahasiswa PSIK, Vol.1 (2), hal.1-16*.
- Widiasti, Ni Luh Rahayu. (2016). *Profil Citra Tubuh (Body Image) Pada Remaja Dan Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling*. Universitas Pendidikan Indonesia.